

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kehidupan ini. Hal inilah yang mendorong lembaga-lembaga sekolah selalu berusaha agar mutu pendidikannya lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman guna mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif, juga beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan berusaha mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah berusaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dianggap masih belum optimal dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan dan moral peserta didik. Selain karena porsi jam pelajaran yang terbatas, beberapa kelemahan yang lain terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah dinilai kurang mampu mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik.¹

¹ Amang Fathurrohman dan Moh. Nurhadi, *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”*, Vol. 5, No. 2, Juli 2016, 220.

Zakiyah Darajat menyatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa”.² Pendidikan yang paling penting adalah pendidikan agama Islam terutama fiqh, karena dalam proses pendidikan inilah kita dapat mengetahui kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.

Yasmani menyatakan bahwa fiqh dianggap cabang ilmu paling penting diantara cabang ilmu agama Islam. Fiqh mengandung berbagai berbagai implikasi kongkrit terhadap perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqhlah yang mengatur tentang hal-hal yang dilarang maupun tindakan yang dianjurkan.³ Abdul Majid menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

² Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 72.

³ Yasmani, *Modernasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 82.

antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.⁵

Dalam sebuah pembelajaran diperlukan strategi bagaimana sebuah pembelajaran bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 11-12.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 4.

bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu strategi pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁶

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Artinya, bagaimanapun guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan.⁷

MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah adalah MTs yang mana keduanya sama-sama di bawah naungan sebuah yayasan. MTs Sunan

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20-21.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.*, 6.

Kalijogo adalah MTs al-Makhrusiyyah memiliki berbagai peserta didik dengan latar belakang yang berbeda yaitu *pertama*, peserta didik yang dari golongan santri Pon. Pes. Queen Al-Falah. *Kedua*, peserta didik dari golongan santri Yayasan al-Hisyami dan yang *ketiga* adalah dari golongan penduduk sekitar MTs Sunan Kalijaga. Sedangkan MTs al-Makhrusiyyah juga memiliki dua golongan peserta didik yang berbeda yaitu *pertama* dari golongan santri putra dan putri Pondok Pesantren al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri dan *kedua* adalah dari golongan masyarakat sekitar sekolah. Dari perbedaan golongan peserta didik inilah diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang lebih kreatif agar perbedaan golongan ini tidak menjadi penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran fiqh MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri mengatakan “dalam proses pembelajaran fiqh strategi yang digunakan untuk menghadapi peserta didik yang berbeda dari karakter, latar belakang, budaya, tentunya penggunaan strategi pembelajarannya tidak sama dengan strategi yang kami gunakan ketika menghadapi peserta didik yang sama latar belakangnya atau dengan kata lain dari golongan yang sama. Tentunya kami harus sedikit kreatif dalam mengemas pembelajaran tersebut agar mereka baik dari yang kalangan santri maupun non-santri dapat belajar dengan baik”.⁸ Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh MTs al-Makhrusiyyah, sebagai pembandingan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata

⁸ Nur Wahidah, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Al-Makhrusiyyah Kelas 8 dan 9 Putri, Kediri, 3 Desember 2016.

pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijaga, ia mengatakan “mengenai proses pembelajaran, saya merasakan perbedaan yang signifikan antara mengajar santri dan mengajar non-santri. Ada beberapa materi pembelajaran yang mana peserta didik dari golongan santri lebih cepat menangkap dan ada juga materi pembelajaran yang mana peserta didik dari golongan non-santri lebih cepat menangkap. Untuk itu, strategi yang kami gunakan tentunya berbeda agar antara peserta didik dari golongan santri dan non santri dapat bersama-sama menguasai materi pembelajaran. Dengan perbedaan inilah guru harus lebih pandai dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga mengenai bahan ajar, melihat kalau hanya mengandalkan bahan ajar dari LKS dan buku pedoman dirasa sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan tambahan materi pelajaran fiqh dari sumbernya yaitu kitab kuning”.⁹ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti tertarik dengan proses pembelajaran model seperti ini, yang mana guru dalam mengajar selain menggunakan LKS dan buku paket, guru mata pelajaran fiqh juga menggunakan kitab kuning sebagai pendukung dalam mengajar karena minimalnya materi yang terdapat dalam LKS dan buku paket dan kenyataannya sumber ilmu pendidikan agama Islam yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadits telah terangkum atau dijelaskan dalam Kitab Kuning. Oleh karena itu, penggunaan kitab kuning dirasa sangat penting melihat kurang lengkapnya materi mata pelajaran fiqh yang terdapat dalam LKS dan buku paket. Selain itu, dalam kitab kuning terdapat *syarh* atau penjelasan lebih lanjut mengenai hukum-hukum Islam. Menurut

⁹ Bapak Abi Chusna, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Sunan Kalijaga, Kediri, 1 Desember 2016.

Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip Yasmani menyatakan bahwa pada pesantren-pesantren pendalaman terhadap fiqh melalui kitab kuning biasanya berupa tradisi *syarh* dan *hasyiyah*. Diawali dari kitab *Matn at-Taqrīb*, yaitu sebuah kitab fiqh yang paling standar di pesantren-pesantren. *Matan* itu diberi *syarh* dalam kitab *Fath al-Qarīb*, juga sangat standar di pesantren-pesantren, dan akhirnya diberi *hasyiyah* dalam kitab *al-Bajuri*, sebuah kitab yang boleh dipandang cukup tinggi. Seperti pada kitab *I'ānat at-Thalībīn* yang merupakan *hasyiyah* dari kitab *Fath al-Mu'in*.¹⁰ Kitab inilah yang dipakai guru mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri sebagai pendukung materi mata pelajaran fiqh karena materi mata pelajaran fiqh yang terdapat di LKS dan buku paket atau buku pegangan guru mata pelajaran fiqh dirasa sangat kurang baik dari penjelasan maupun dari segi dalil. Dari permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu memandang siapa peserta didik yang diajar baik dari latar belakang maupun budaya agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar. Untuk itu, peneliti ingin meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqh dalam melakukan proses pembelajaran dengan melihat karakter, latar belakang dan budaya peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam tesis ini peneliti akan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING (Studi**

¹⁰ Yasmani, *Modernasi Pesantren.*, 81.

Multisitus Di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs Al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri)’’.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti yang menjadi motif dasar penulis untuk meneliti dan menganalisa secara kritis serta mencari jawaban dengan berpegangan pada

fokus penelitian tersebut. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan agama Islam terutama berkenaan dengan masalah strategi pembelajaran dalam memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqh dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

a) Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b) Bagi guru mata pelajaran fiqh

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru mata pelajaran fiqh dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqh dengan menggunakan kitab kuning sebagai pendukung atau bahan tambahan materi pelajaran pada mata pelajaran fiqh.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh.

d) Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Abdul Majid, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹¹

b) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, penetapan bahan ajar, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan alat pengajaran, dan penetapan alat evaluasi pembelajaran.¹²

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Winarno sebagaimana dikutip B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 19.

rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹³

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, dan sikap peserta didik. Alat evaluasi berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi.¹⁴

e) Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan sebuah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu yang digunakan untuk mentransmisikan keilmuan Islam melalui sebuah lembaga-lembaga yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Ilmu ini dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.¹⁵ Dalam penelitian ini, kitab kuning yang dimaksud adalah kitab fiqh yaitu kitab *Sulamut Taufiq*, *Fathul Qorib* dan *Fathul Mu'in*.

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ialah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau

¹³ *Ibid.*, 29.

¹⁴ Nunung Nuriyah, *Jurnal Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2014, 73.

¹⁵ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung, Mizan, 1999), 17.

taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik dan taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.¹⁶ Strategi pembelajaran ini digunakan dalam proses menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat beberapa tahapan yaitu: tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.¹⁸ Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, perlu adanya sebuah perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perencanaan pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Selain berguna sebagai alat kontrol, perencanaan

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 2.

¹⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 106.

¹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar.*, 30-31.

pembelajaran juga berguna sebagai pegangan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan suatu program untuk diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator *asasmen* kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.¹⁹

Dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh, sumber belajar yang paling dominan adalah kitab kuning. Kitab inilah yang digunakan pesantren sebagai bahan ajar dalam pembelajaran baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Tetapi pada saat ini, di hampir semua pesantren terjadi pergeseran penekanan dalam materi kitab-kitab kuning (tradisional) yang tampaknya akibat pengaruh modernisme.²⁰

¹⁹ R. Andi Ahmad Gunadi, *Jurnal Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Produk*, Vol. 2, No. 2, Mei-Juli 2014, 3.

²⁰ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning.*, 17-18